

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Putri Ayu Veranita

NPM. 1511010127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/2020 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

PUTRI AYU VERANITA

NPM. 1511010127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Hj. Istihana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *Quasy Eksperiment Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dengan populasi seluruh peserta didik kelas X, dengan sampel 35 peserta didik kelas X IPS 4 dan 35 peserta didik kelas X IPA 3. Teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling* yaitu teknik ini menghendaki adanya kelompok-kelompok dalam pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok-kelompok yang ada pada populasi. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen menggunakan media video dan kelas X IPA 3 sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan media video. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa belajar ranah kognitif dan afektif menggunakan beberapa tahap yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis, semua menggunakan alat bantu hitung pada program *Microsoft Excel Windows 2007*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar ranah kognitif dan afektif pada peserta didik kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media video. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program *Microsoft Excel Windows 2007*, yang menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 5,38$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada soal pilihan ganda dan $t_{hitung} = 4,83$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada penilaian pernyataan sikap, maka pada taraf signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Media Video, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2019/2020**

Nama : PUTRI AYU VERANTA
NPM : 1511010127
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyetujui

**Untuk Disidangkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

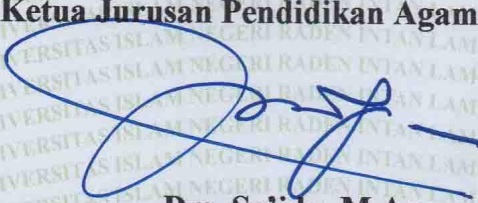
Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002


Dra. Hj. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020.** Disusun oleh Putri Ayu Veranita, NPM: 1511010127 Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Senin, 30 Desember 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Hj. Istihana, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ﴿٧٥﴾

Artinya: “Mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam syurga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan Ucapan selamat di dalamnya”. (Q.S. Al-Furqon (25) : 75¹)

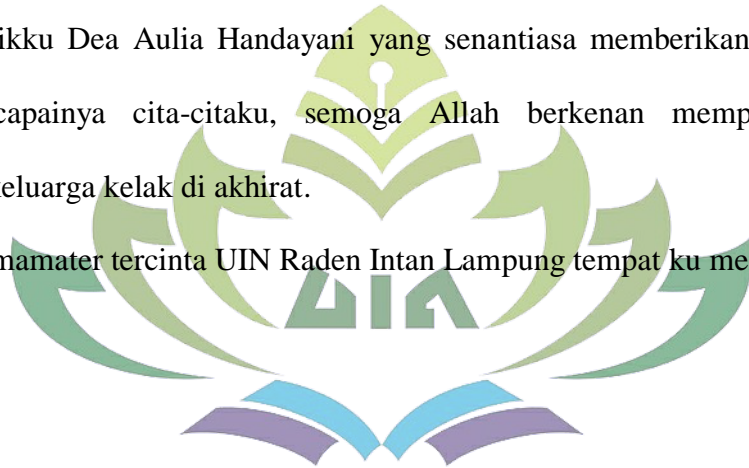


¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponegoro, 2015), Surah Al-Furqon ayat ke 160.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Maryadi dan Ibu Siuna Hartini yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, doa, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Adikku Dea Aulia Handayani yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat ku menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Putri Ayu Veranita adalah nama lengkap peneliti yang melakukan penelitian ilmiah ini, Peneliti ini dilahirkan di Tangerang pada tanggal 1 September 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Maryadi dan ibu Siuna Hartini.

Peneliti masuk sekolah pertama kali di Tk Restu Ibu Kotabumi pada tahun 2002, Melanjutkan ke MIN 7 Kotabumi lulus pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMP Kemala Bhayangkari selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Kotabumi yang bertempat di Lampung Utara. Dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 sampai tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan selaku dosen pembimbing 1 yang selalu sabar dan selalu bijak dalam memberikan arahan-arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku ketua jurusan PAI dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris jurusan PAI.
3. Dra. Hj. Istihana, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dan selalu bijak dalam memberikan arahan-arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya dengan Ikhlas kepada peneliti selama belajar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Dra. Hj. Zusmizawati, MM. selaku kepala SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

6. Hj. Lismawati, M.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti saat penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
7. Peserta didik kelas X IPA 3 dan X IPA 4 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang telah membantu pada saat proses penelitian.
8. Kepada teman-teman yang selalu menguatkanku Hanifah Wiga Tresani, Silviani, Ratna Dewi Oktavia, Nirpa Aprilia dan Dilla Puspitasari.
9. Pratu Yoni Istofa yang tiada henti menyemangati dan bersedia mendengarkan ceritaku hingga skripsi ini selesai.
10. Keluarga Pendidikan Agama Islam 2015 khususnya kelas C. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak laku.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya dan mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2020
Peneliti

Putri Ayu Veranita
1511010127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	15
D. Batasan Masalah.....	16
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran	18
1. Pengertian Media	18
2. Fungsi dan Manfaat Media	19
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	21
4. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	24
5. Pengertian Media Video	25
6. Tujuan Media Video	26
7. Manfaat Media Video	27
8. Kelebihan dan Kekurangan Media Video	27
B. Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29

2. Macam-macam Hasil Belajar	31
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
4. Prinsip Penilaian Hasil Belajar	35
C. Pendidikan Agama Islam	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	39
4. Komponen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
D. Penelitian yang Relevan	42
E. Kerangka Berfikir	43
F. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Variabel Penelitian	47
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
3. Teknik Sampling	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	50
G. Uji Coba Instrumen	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	52
3. Tingkat Kesukaran	53
4. Daya Pembeda	54
H. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas	56
3. Uji Hipotesis	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	59
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Uji Validitas.....	65

2. Uji Reliabilitas	67
3. Uji Tingkat Kesukaran	67
4. Uji Daya Pembeda	69
C. Hasil Analisis Data	70
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
2. Uji Normalitas	71
3. Uji Homogenitas	72
4. Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1	Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI.....	12
3.1	Desain Penelitian Quasi Eksperimen.....	46
3.2	Interpretasi Ukuran Kemantapan Nilai <i>alpha</i>	53
3.3	Interpretasi Tingkat Kesukaran	54
3.4	Klarifikasi Daya Pembeda.....	55
4.1	Kriteria Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pada Soal PG.....	60
4.2	Persentase <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Pada Soal Pilihan Ganda.....	61
4.3	Persentase <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pada Soal Pilihan Ganda.....	62
4.4	Kriteria Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Penilaian Sikap	62
4.5	Persentase <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Pada Penilaian Sikap.....	63
4.6	Persentase <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pada Penilaian Sikap.....	64
4.7	Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	65
4.8	Hasil Uji Validitas Penilaian Skala Sikap	66
4.9	Hasil Uji Reliabilitas	67
4.10	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	68
4.11	Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	68
4.12	Uji Daya Pembeda	69
4.13	Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pilihan Ganda	70
4.14	Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penilaian Sikap	70
4.15	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Soal Pilihan Ganda.....	71
4.16	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penilaian Sikap.....	71
4.17	Hasil Uji Homogenitas Pilihan Ganda.....	72
4.18	Hasil Uji Homogenitas Penilaian Sikap	72
4.19	Hasil Uji Hipotesis Soal Pilihan Ganda.....	73
4.20	Hasil Uji Hipotesis Penilaian Sikap.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

A. Profil SMA Negeri 8 Bandar Lampung	1
B. Perangkat Pembelajaran.....	8
1. Nama Siswa Kelompok Kelas Kontrol.....	8
2. Nama Siswa Kelompok Kelas Eksperimen	9
3. RPP Kelas Eksperimen	10
4. RPP Kelas Kontrol	17
5. Materi Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian	25
C. Instrumen Penelitian	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas	38
3. Uji Tingkat Kesukaran	40
4. Uji Daya Pembeda	41
5. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif	42
6. Soal Pilihan Ganda <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	44
7. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda.....	48
8. Lembar Penilaian Skala Sikap <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	49
D. Analisis Data	51
1. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Soal Pilihan Ganda Kelas Kontrol.....	51
2. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penilaian Sikap Kelas Kontrol	52
3. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Soal Pilihan Ganda Kelas Eksperimen	53
4. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penilaian Sikap Kelas Eksperimen	54
5. Uji Normalitas.....	55
6. Uji Homogenitas	63
7. Uji Hipotesis	67
E. Dokumen	73
1. Dokumentasi	74
2. Surat-surat.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Profil SMA Negeri 8 Bandar Lampung	1
B.	Perangkat Pembelajaran	8
	1. Nama Siswa Kelompok Kelas Kontrol	8
	2. Nama Siswa Kelompok Kelas Eksperimen.....	9
	3. RPP Kelas Eksperimen.....	10
	4. RPP Kelas Kontrol	17
	5. Materi Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian	25
C.	Instrumen Penelitian	36
	1. Uji Validitas	36
	2. Uji Reliabilitas	38
	3. Uji Tingkat Kesukaran	40
	4. Uji Daya Pembeda	41
	5. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif	42
	6. Soal Pilihan Ganda <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	44
	7. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	48
	8. Lembar Penilaian Skala Sikap <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	49
D.	Analisis Data	51
	1. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Soal Pilihan Ganda Kelas Kontrol	51
	2. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penilaian Sikap Kelas Kontrol	52
	3. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Soal Pilihan Ganda Kelas Eksperimen.....	53
	4. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penilaian Sikap Kelas Eksperimen.....	54
	5. Uji Normalitas.....	55
	6. Uji Homogenitas	63
	7. Uji Hipotesis	67
F.	Dokumen	73
	1. Dokumentasi	74
	2. Surat-surat	78

DAFTAR GAMBAR

1.1	Histogram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Pada Soal Pilihan Ganda	61
1.2	Histogram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pada Soal Piihan Ganda.....	62
1.3	Histogram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Pada Penilaian Sikap.....	63
1.4	Histogram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pada Penilaian Sikap	64



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi lebih lanjut, untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul: *“pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020”* peneliti akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

2. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “penggunaan” berarti proses cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian. Yang dimaksud penggunaa disini adalah cara atau teknik menggunakan dan memakai sesuatu (media).³

3. Media Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative,

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.749.

³ *Ibid*, h.375.

edukatif maupun instruksional. Media video merupakan salah satu jenis media audio-visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.⁴

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan atau sikap yang diperoleh peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam hasil belajar.⁵ A.J. Romizowski berpendapat hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem proses masukan (input). Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah pengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya dan pengajaran.⁷ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pendidikan atau pengajaran dalam ranah perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang lebih baik.⁸

⁴ Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, A. Zaenudin, Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa di MIN Kroya Cirebon, Jurnal Al Ibtida Vol 3 No. 1 Juni 2016. h.123.

⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2014), h.1.

⁶ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.14.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h.204.

⁸ Zakiah Drajat, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 25-28.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitif), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta konsep tujuan yang amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar), sampai pada bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, tujuan, serta model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat saat ini. Pada kehidupan masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntutan hidup yang makin tinggi, pendidikan ditujukan bukan hanya pada pembinaan keterampilan, melainkan kepada pengembangan kemampuan-kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep berpikir ilmiah.¹⁰

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada konteks ini, pendidik merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, menjadi pendidik tidak mudah. Kita membutuhkan segudang kesabaran, ketelatenan, serta setumpuk pengetahuan dalam menjalankan profesi ini.

Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan dua komponen penting, yaitu

⁹ Sukring, Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol. 1.No. 1 September 2016, h.1.

¹⁰ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1-2.

pendidik dan peserta didik. Hubungan keduanya merupakan hubungan keterlibatan antarmanusia. Hubungan ini akan serasi jika masing-masing pihak secara profesional diposisikan sesuai fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan.¹¹

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹² Belajar dan menuntut ilmu sangatlah penting bagi setiap manusia, hal ini disebabkan ilmu akan mengangkat derajat manusia kedalam kehidupan yang lebih baik.

Hal ini terkait dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam surah Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. [QS. Al-Mujadillah: 11]

Dalam tugas utama dalam pembelajaran yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan balikan. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Tugas ini meliputi

¹¹ Aminatul zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), h.1.

¹² Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.139.

penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Tugas melaksanakan pembelajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh pendidik.

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, antara lain: tujuan, materi, metode, pendidik, sarana prasarana dan sebagainya. Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh peserta didik karena peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pendidik. Keberhasilan suatu pembelajaran pun dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu pendidik. Pendidik berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berpotensi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat,

maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu:

1. Pendidikan agama islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
2. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.

Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183.

sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.¹⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial dan budaya maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang perlu dipelajari dan dikuasai pendidik/calon pendidik, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara baik, berdaya guna dan berhasil guna. Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value* yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam. Tujuan pendidikan Islam antara lain membentuk manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus. Tujuan pendidikan di dalam Islam ada dua, yaitu tujuan yang berorientasi pada ukhrawi dan tujuan yang berorientasi pada duniawi. Tujuan yang berorientasi pada ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah atau dengan kata lain untuk beribadah, sedangkan tujuan yang berorientasi pada duniawi yaitu membentuk manusia

¹⁴ Muhaimin, *op, cit* h.183.

yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.

Untuk mencapaitujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, Audio Visual Aids (AVA), alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Pada hakikatnya belajar mengajar adalah proses komunikasi, karena itu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan suatu komunikasi tersendiri, yaitu tempat peserta didik dan pendidik bertukar pikiran baik melalui tulisan, cerita, contoh, tauladan, maupun lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu untuk mewujudkan efektifitas situasi belajar mengajar sangat dibutuhkan pemakaian media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada anak didik. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.¹⁵

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana pendidik dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian, dalam komunikasi sering timbul

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.2.

dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat, kegairahan dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses pembelajaran, karena fungsi media dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan dan juga memberikan umpan balik.

Adapun media yang dimaksud dalam penulisan ini adalah media dalam proses belajar mengajar yang merupakan hal yang sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini:

1. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir.
2. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar.
3. Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.

6. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.¹⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa media sangat memegang peranan penting maka penggunaan media merupakan keharusan, karena sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Studi ini berkaitan dengan pengaruh menggunakan media terhadap hasil belajar. Untuk dapat memahami pelajaran agama Islam dengan benar maka seorang pendidik harus menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Media dalam pendidikan Islam dan pengajaran agama sangat penting sekali, karena dengan demikian peserta didik akan lebih paham tentang apa yang dimaksud. Maka pendidik agama Islam dalam hal ini dituntut untuk menggunakan media sehingga dengan pendidik yang menggunakan media maka anak didik sangat bergairah untuk mengikuti pelajaran. Pentingnya peranan pendidikan agama Islam dalam dunia pendidikan perlu dilakukan usaha untuk menguasai pengetahuan pendidikan agama Islam. Peserta didik diharapkan memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat menguasai pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Demikian pentingnya

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h.100.

pendidikan agama Islam, diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan dimengerti oleh peserta didik.

Peneliti menemui fenomena di lapangan bahwa keadaan peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dalam proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik dikarenakan pendidik masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa jenuh. Metode ceramah merupakan salah satu metode penyampaian informasi kepada peserta didik yang sering digunakan oleh pendidik. Metode ini cukup mudah dilakukan dan kurang menuntut usaha yang terlalu banyak dari pendidik maupun peserta didik, akibatnya materi pelajaran yang disampaikan kurang dipahami peserta didik. Peserta didik hanya mendengarkan dan membayangkan sendiri tentang materi yang disampaikan pendidik tanpa ada sesuatu yang bisa disaksikan untuk membantu pemahamannya sehingga suasana kelas terasa membosankan.

Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar pendidikan agama Islam kurang optimal. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembentukan pola pikir serta sikap dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain banyak peserta didik kurang termotivasi dan tidak semangat untuk belajar pendidikan agama Islam, banyak peserta didik sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bermain hp dan mengobrol dengan temannya.

Tabel 1.1
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nilai K K M	Kelas		Jumlah Peserta Didik	Keterangan
		X IPS 1	X IPS 2		
1	<72	19	21	40	Tidak Tuntas
2	>72	9	8	17	Tuntas
Jumlah		28	29	57	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Dari data diatas nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung masih rendah dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang berada dibawah KKM. Oleh karena itu, maka peneliti perlu diadakannya metode baru dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih memahami maksud dari materi dan tidak ada rasa kejenuhan ataupun kebosanan.

Peserta didik yang aktif akan mendapat kepuasan dalam pembelajaran, namun peserta didik yang kurang antusias hanya mengikuti proses pembelajaran saja tidak mendapat pemahaman materi yang diajarkan. Pendidik juga kurang dalam menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik, maka perlu perubahan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Metode mengajar merupakan satu cara dalam pembelajaran, dalam lembaga pendidikan.

Agar peserta didik dapat menerima pelajaran, menguasai dan dapat mengembangkan hasil pelajaran, maka memilih media dengan tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan sebuah media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan melibatkan individu peserta didik dalam pembelajaran dan menjadikannya peserta didik menjadi aktif serta mengerti apa yang diajarkan pendidik. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar ditandai dengan meningkatnya kemampuan pemahaman konsep materi yang telah diajarkan, sebagai tolak ukurnya adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini akan tercapai apabila peserta didik senang dalam pembelajaran dilibatkan secara langsung aktif dalam pembelajaran. Tentu hal ini tergantung pada media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran dikelas.

Pada dasarnya teknologi dan media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Media berbasis audio visual sangat diminati oleh para peserta didik, karena dengan menggunakan media seperti slide, film, video dan televisi dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya pula. Pemanfaatan media pendidikan mempunyai dampak tertentu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena mampu membuat materi yang disajikan menjadi lebih menarik. Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka pendidik harus mengakui bahwa mereka bukan satu-satunya sumber belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video dapat mengatasi sikap pasif peserta

didik, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan peserta didik belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya serta meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti mencoba dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video. Video merupakan rangkaian dari banyak frame (bingkai) gambar yang ada di dalamnya berisi tahap demi tahap dari suatu gerakan atau sekuen yang diputar dengan kecepatan tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengaruh dengan berbantu media video terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya pada materi Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian.

Alasan peneliti menggunakan media tersebut karena peserta didik pada umumnya lebih menyukai bahan ajar yang memiliki gambaran-gambaran unik dan menarik yang diceritakan dalam bentuk video dan menceritakan secara langsung mengenai materi mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian sebagai ilustrasi guna mengembangkan daya imajinasi mereka. Media ini merupakan media yang menyenangkan dan disukai peserta didik. Oleh karena itu, jika media yang menyenangkan ini dipakai dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi dan menambah hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran

¹⁷ Dominicus Juju, *Membuat Video Klip dengan Ulead Video Studio & Ulead Cool 3D*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006), h. 3.

pendidikan agama Islam dan dapat meningkatkan aktivitas atau keterlibatan belajar peserta didik baik secara kognitif, kedisiplinan peserta didik untuk belajar dan efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik untuk hasil belajar yang baik serta merubah cara pandang peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang bagi kebanyakan peserta didik merupakan mata pelajaran yang monoton, serta membosankan. Hal ini membuat peserta didik lebih kreatif dan semangat dalam belajar, penelitian ini peneliti hanya meneliti hasil penilaian dari ranah kognitif dan ranah afektif.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian skripsi ini peneliti akan membahas mengenai: “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran dan tidak semangat dalam belajar.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
3. Rendahnya pengetahuan peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka batasan masalahnya adalah:

1. Media pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah media audio visual yang berupa video.
2. Peneliti hanya membahas pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Peneliti hanya meneliti hasil belajar pada aspek kemampuan kognitif dan afektif.
4. Materi pembelajaran ini dibatasi hanya pada materi mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian di kelas X IPA 3 dan X IPA 4 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “adakah pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar kognitif dan afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?”

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a) Sebagai informasi bagi SMA Negeri 8 Bandar Lampung tentang pengaruh menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik, juga sebagai informasi kepada pendidik tentang pengaruh menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik.
- b) Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tentang pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik.
- c) Pengembangan wawasan keilmuan peneliti dalam bidang pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁸ Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.¹⁹

Media pendidikan adalah suatu benda yang dapat di indrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar-mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar peserta didik. Media pendidikan mengandung aspek-aspek

¹⁸Azhar Arsyad, *op.cit*, h.3.

¹⁹Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), h.6-7.

sebagai alat dan sebagai teknik yang berkaitan erat dengan metode mengajar.²⁰

2. Fungsi dan Manfaat Media

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis melihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.²¹

Proses belajar mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman peserta didik sehari-hari sehingga materi pelajaran menjadi sulit diajarkan oleh pendidik dan juga sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Media adalah salah satu cara yang dapat

²⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2014), h.226.

²¹Arief S. Sadiman, dkk, *op.cit*, h.19

dilakukan untuk mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multi media mampu memberi kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran. Hal tersebut karena dapat mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video.²²

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat meningkatkan keterbatasan indera, ruang dan waktu;
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio atau model.
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide atau gambar.

²²Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016, h.178.

- 3) Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
 - 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide atau simulasi komputer.
 - 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film dan video.
 - 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide atau simulasi komputer.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta masyarakat dan lingkungannya.²³

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk (dalam Arsyad, 2002: 70-101) adalah sebagai berikut:

a. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi.

²³Arief S Sadiman, dkk, *op.cit*, h.29-30.

b. Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah dan lembar lepas.

c. Media Berbasis Visual

Media berbasis visual (image) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

d. Media Berbasis Audio Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

e. Media Berbasis Komputer

Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction (CMI)*. Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction (CAI)*. CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

Jenis-jenis media menurut Bretz (dalam Widyastuti dan Nurhidayati, 2010: 17-18) mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok yaitu:

- a. Media audio, seperti: siaran berita bahasa Jawa dalam radio, sandiwara bahasa Jawa dalam radio, *tape recorder* beserta pipa audio berbahasa Jawa.
- b. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.
- c. Media visual diam, seperti: foto, slide, gambar.
- d. Media visual gerak, seperti: film dokumenter tentang kesenian Jawa atau seni pertunjukan tradisional, video ketoprak, video wayang, video campursari.

Henich (dalam Widyastuti dan Nurhidayati, 2010: 19) mengklasifikasikan media secara lebih sederhana, yaitu:

- a. Media yang tidak diproyeksikan.
- b. Media yang diproyeksikan.
- c. Media audio
- d. Media video.
- e. Media berbasis komputer.
- f. Multimedia kit.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas mengenai jenis-jenis media pengajaran maka dapat disimpulkan bahwa media dapat dikategorikan menjadi tujuh jenis media yaitu media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.

4. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Menghasilkan suatu produk media pembelajaran yang baik maka diperlukan prinsip dalam pemilihan media. Setyosari (2008:22) mengidentifikasi prinsip-prinsip media sebagai berikut:

- a. Identifikasi ciri-ciri media yang diperhatikan sesuai dengan kondisi, untuk kerja (*performance*) atau tingkat setiap tujuan pembelajaran.
- b. Identifikasi karakteristik peserta didik yang memerlukan media pembelajaran khusus.
- c. Identifikasi karakteristik lingkungan belajar berkenaan dengan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Identifikasi pertimbangan praktis yang memungkinkan media mana yang mudah dilaksanakan.
- e. Identifikasi faktor ekonomi dan organisasi yang menentukan kemudahan penggunaan media pembelajaran.

Menggunakan media harus memperhatikan prinsip pemilihan media terlebih dahulu. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran menurut Saud (2009:97) adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip media pembelajaran harus tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. Prinsip media pembelajaran berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi peserta didik.

- c. Prinsip media pembelajaran harus bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif peserta didik dalam belajar.²⁴

5. Pengertian Media Video

Kata video berasal dari bahasa latin yang artinya “melihat”. Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak. Aplikasi umum dari teknologi video adalah televisi. Video juga dapat digunakan dalam aplikasi teknik, keilmuan, produksi dan keamanan.²⁵ Video merupakan rangkaian dari banyak frame (bingkai) gambar yang ada didalamnya berisi tahap demi tahap dari suatu gerakan atau sekuen yang diputar dengan kecepatan tertentu.

Video bisa merekam gambar dan suara secara bersamaan dengan sangat baik. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media video pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.²⁶

²⁴<http://metodepembelajaran10.blogspot.com/2017/01/jenis-jenis-media-pembelajaran-dan.html> diakses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 23.00.

²⁵Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 135-136.

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 49.

Pesan yang disajikan dalam media video dapat berupa fakta maupun fiktif, dapat bersikap informatif, edukatif maupun instruksional. Beberapa kelebihan penggunaan media video dalam pembelajaran adalah:

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Dengan alat perekam video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari para ahli.
- c. Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar seorang pendidik dapat memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- d. Menghemat waktu karena rekaman dapat diputar ulang.
- e. Dapat mengamati lebih dekat dengan objek yang berbahaya ataupun objek yang sedang bergerak.
- f. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan di dengar.
- g. Ruangan tidak perlu digelapkan pada saat penyajian.²⁷

6. Tujuan Media Video

Tujuan dari penggunaan media video dalam membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dikelas.
- c. Menjaga relevansi antara pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

²⁷Arief S.Sadiman, dkk, *op.cit*, h.29-74.

- d. Membantu konsentrasi dalam proses pembelajaran.²⁸

7. Manfaat Media Video

Manfaat media video dalam proses pembelajaran peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²⁹

8. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media video.

²⁸Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 GONDANG REJO 1, Jurnal PKn Progresif, (Vol. 11 No. 1 Juni 2016), h.258.

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.24-25.

Arsyad mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media video dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Kelebihan Media Video

- 1) Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi dan berpraktik.
- 2) Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
- 4) Mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- 5) Menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- 6) Ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen atau kepada perorangan.
- 7) Menjadikan waktu lebih efisien.

b. Kekurangan Media Video

- 1) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Film atau video yang terus berputar bisa menjadikan sebagian peserta didik tidak mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.

- 3) Film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan atau tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film atau video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.³⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan media video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Media video baru ada manfaatnya kalau pada saat penyajian dapat menimbulkan pesan yang baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan pendidik.³¹

Hasil belajar merupakan “perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.³² Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.50.

³¹ Uswatan Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8, 1 2017, h.3.

³² Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.250.

luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor.³³ Hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.³⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Mencakup enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap, mencakup lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

³³Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.15.

³⁴Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.24.

Dalam perspektif keagamaan pun belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Setiap peserta didik mempunyai potensi untuk dididik sedangkan potensi itu sendiri merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata melalui beberapa jenis hasil belajar yang akan dicapai yaitu melalui kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu:

- 1) Ingatan hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum atau rumusan yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstrapolasi.
- 3) Penerapan hasil belajar adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru.
- 4) Analisis hasil belajar adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi

unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

- 5) Sintesis hasil belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak.

- 6) Evaluasi hasil belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Kriteria yang dapat digunakan yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

b. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

- 2) Menanggapi (*responding*), mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) Menghargai (*valuing*), mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Mengatur diri (*organizing*), mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.
- 5) Menjadikan pola hidup (*characterization*), mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak.

Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu:

- 1) Persepsi, mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat dan menerjemahkan isyarat tersebut ke dalam bentuk gerakan.
- 2) Kesiapan, meliputi kesiapan mental, fisik dan emosional.
- 3) Gerakan terbimbing, mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.
- 4) Bertindak secara mekanis, mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.

- 5) Gerakan kompleks, gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.³⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor psikologis, yang dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor

³⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.23.

psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan.

Faktor-faktor ini berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.³⁶

4. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

a. Value (sah)

Penilaian hasil belajar diukur sesuai dengan standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang telah ditentukan.

b. Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik tidak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, subyektivitas dan lain sebagainya.

³⁶*Ibid*, h. 124.

c. Transparan

Penilaian harus bersifat terbuka. Artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

d. Adil

Penilaian hasil belajar tidak merugikan atau menguntungkan peserta didik karena perbedaan latar belakang serta kebutuhan tertentu.

e. Terpadu

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

f. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

g. Bermakna

Penilaian hasil belajar mudah dipahami, mengandung arti, bermanfaat dan dapat dievaluasi oleh semua pihak.

h. Sistematis

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.³⁷

³⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 302-303.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al-Quran dan Hadits, Keimanan, Akhlak dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMA berfungsi untuk:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.

³⁸ Abdul Majid, Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.32.

- d. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi/Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga

keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek:

- a. Al-Quran/Al-Hadits.
- b. Keimanan.
- c. Syariah.
- d. Akhlak
- e. Tarikh.

4. Komponen-komponen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan

³⁹Peraturan Menteri (PERMEN) No. 22 th 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK, h.2.

Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar, dan evaluasi.

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai corak peserta didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, hal ini dapat terwujud benda dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode perolehannya.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini pendidik hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga pendidik harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual peserta didik baik dalam biologis, intelektual dan psikologis.

d. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran memperjelas bahan pengajaran yang diberikan atau yang dipelajari peserta didik.

e. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode pengajaran merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal bagi si pelajar.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Ketujuh komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain, tidak ada satu komponen yang dapat dilepaskan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersedatnya proses belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam selalu ditekankan pada interaksi antara pendidik dan peserta didik yang harus

diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha pendidik dalam peserta didik untuk mencapai tujuan adalah pendidik harus memiliki bahan yang sesuai, kemudian memilih menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁰

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar telah diteliti oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Laksita Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA Pada Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah di SMA N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012” menyatakan bahwa hasil test akhir yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 80,733 sedangkan kelompok kontrol 76,833. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video lebih baik daripada hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan media.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata

⁴⁰Syaiful bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.48.

nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gustiar Aldi Septiana dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data *posttest* tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,12$ dengan $dk=58$ dan $\alpha=0,025$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,001$. Karena $17,12$ berada diluar interval $-2,001 < t_{hitung} < 2,001$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik.

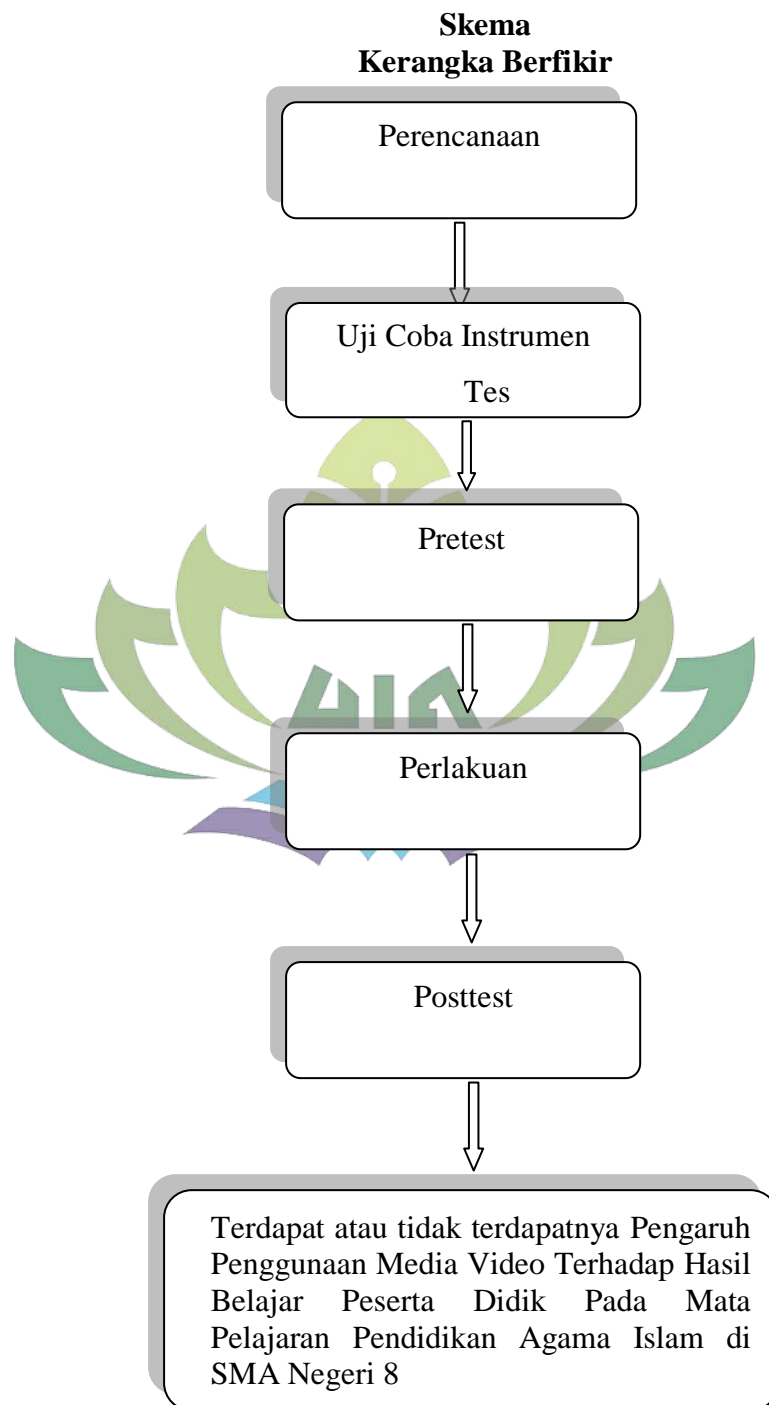
E. Kerangka Berfikir

Sugiono dalam bukunya mengatakan bahwa kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.⁴¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada dua kelompok sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dimana kelas eksperimen

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h.60

diberikan perlakuan menggunakan media video dan kelas kontrol tidak menggunakan media video. Peneliti menggambarkan skema sebagai berikut:



F. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Sugiono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴²

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

2. Hipotesis Statistik

Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Namun jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.

H_0 : $\rho = 0$, artinya tidak adanya pengaruh

H_1 : $\rho \neq 0$, artinya adanya pengaruh

⁴²*Ibid*, h. 63.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B. Uno, Hamzah, Nina Lematenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Haris. 2016. *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Kedua*. Surakarta: UNS Press.
- Busyaeri, Akhmad, Tamsik Udin, A. Zaenudin. 2016. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa di MIN Kroya Cirebon*. Jurnal Al Ibtida Vol 3 No. 1 Juni.
- Chusnul Al Fasyi, Muhammad. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun Ke IV September.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, Tutik Rachmawati. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Firdaos, Rijal. 2017. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.

Hamdani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasanah, Uswatan. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 8.

<http://metodepembelajaran10.blogspot.com/2017/01/jenis-jenis-media-pembelajaran-dan.html> diakses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 23.00.

Jihad, Asep, Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Juju, Dominicus. 2006. *Membuat Video Klip dengan Ulead Video Studio & Ulead Cool 3D*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Kustandi, Cecep, Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Majid, Abdul, Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moh. Muchtarom, Turyati, Winarno. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 GONDANG REJO 1*. Jurnal PKn Progresif, Vol. 11 No. 1 Juni.
- Muhaimin. 2002. *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pandu Prabowo, Tasmalina. 2018. *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa TP. 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Biologi Vol 1 No. 01 Januari.
- Peraturan Menteri (PERMEN) No. 22 th 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK.
- Puspita Sari, Meta, dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Palembang*. Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 1 No. 1.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Setiyadi, Bambang. 2013. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sukring. 2016. *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*. Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol. 1.No. 1 September.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Thabroni, Muhammad, Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zahroh, Aminatul. 2018. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.